

**KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) PADA MASYARAKAT TENTANG
PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK
PASIEEN DIABETES MELITUS**

**COMMUNICATION, INFORMATION, EDUCATION (CIE) TO THE COMMUNITY
ABOUT UTILIZATION OF FAMILY MEDICINE PLANTS FOR PATIENTS
WITH DIABETES MELLITUS**

Anita Joeliantina, Jujuk Proboningsih, Hepta Nur Anugrahini
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
anita@poltekkesdepkes-sby.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia dan harus melakukan *self-care* dalam waktu yang lama. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menerapkan metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA/herbal) sebagai pelengkap pengobatan pasien DM untuk meningkatkan regulasi kadar gula darah. Metode yang digunakan adalah penerapan KIE dengan memberikan modul pemanfaatan TOGA (herbal) untuk pasien DM pada kader kesehatan. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader kesehatan di wilayah Puskesmas Tambak Rejo Surabaya dengan jumlah 50 orang. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring selama 2 hari yaitu hari Selasa - Rabu, tanggal 24 – 25 Agustus 2021 melalui ruang zoom. Pengukuran pengetahuan menggunakan analisis deskriptif yaitu perubahan nilai dan rerata sebelum dan sesudah penerapan metode KIE. Jenis kelamin peserta mayoritas adalah perempuan, merupakan kader Posbindu atau Posyandu Lansia. Rerata nilai sebelum dilakukan edukasi adalah 71 dan setelahnya adalah 88. Terdapat perubahan pengetahuan dari para kader setelah mendapatkan informasi melalui metode KIE. Pada kegiatan ini kader kesehatan telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga Kesehatan harus memberikan informasi yang tepat dan berkelanjutan tentang pemanfaatan TOGA atau herbal kepada kader kesehatan.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Komunikasi, Manajemen Penyakit, Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a group of metabolic diseases with characteristics of hyperglycemia and must do self-care for a long time. The purpose of this community service is to apply the Communication, Information, and Education (CIE) method to improve the knowledge and skills of health cadres about the use of Family Medicinal Plants (TOGA/herbs) as a complement to the treatment of DM patients to improve blood sugar level regulation. The method used is the application of CIE by providing a TOGA (herbal) utilization module for DM patients to health cadres. Participants in this community service are health cadres in the Tambak Rejo Public Health Center Surabaya with a total of 50 people. Community service is carried out online for two days, Tuesday - Wednesday, August 24-25, 2021 through the zoom room. The measurement of knowledge uses descriptive analysis, namely changes in values and averages before and after the application of the CIE method. The gender of majority of participants are women, are Posbindu cadres or Elderly Posyandu. The average score before the education was carried out was 71 and after it was 88. There was a change in the knowledge of the cadres after receiving information through the IEC method. In this activity, health cadres have actively participated in the process of implementing community service. Health workers must provide appropriate and sustainable information about the use of TOGA or herbs to health cadres.

Keywords: Communication, Diabetes Mellitus, Disease Management, Health Services

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak mampu memproduksi hormon insulin dengan cukup atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Penyakit DM, dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan makrovaskuler maupun mikrovaskuler seperti penyakit kardiovaskuler, nefropati, retinopati dan neuropati (American Diabetes Association et al., 2013) (IDF, 2015).

Prevalensi pasien DM di Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia bersama dengan Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta pada tahun 2015 dan akan meningkat menjadi 16,2 juta pada tahun 2040. Presentase kematian pasien akibat DM di Indonesia merupakan yang tertinggi ke dua setelah SriLanka (IDF, 2015).

Pasien DMT2 harus melaksanakan pengobatan yang berkaitan dengan pengendalian gula darah agar metabolisme tubuh dapat berfungsi dengan baik. Pengobatan medis yang diberikan pada pasien DMT2 adalah obat hipoglikemia oral dan suntikan insulin sesuai indikasi (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2011). Pengobatan DMT2 harus dilaksanakan seumur hidup. Pengobatan yang digunakan oleh pasien DMT2 tidak hanya pada pengobatan konvensional saja, tetapi ada pasien yang menggunakan pengobatan komplementer sebagai upaya untuk melengkapi pengobatan konvensional yang sudah dilakukan.

Ada kecenderungan yang sedang berkembang di seluruh dunia bagi pasien DMT2 untuk menggunakan atau memilih pengobatan komplementer dan alternatif (*Complementary and Alternative Medicine* = CAM) dalam upaya meningkatkan status kesehatannya. Pengobatan komplementer digunakan bersama dengan pengobatan konvensional, bukan sebagai pengganti pengobatan konvensional. (Ching et al., 2013; Khalil et al., 2013; Medagama et al., 2014). Pasien DM memiliki pengalaman menggunakan lebih dari satu herbal untuk mengatasi penyakitnya (Joeliantina & Anugrahini, 2020). Penggunaan herbal (daun salam, pare, dan kayu manis) oleh penderita DMT2 memiliki kecenderungan menurunkan kadar gula darah acak bila digunakan sebagai

pelengkap pengobatan medis (Proboningsih et al., 2020).

Dalam rangka berperan aktif untuk membantu Pemerintah Kota Surabaya meningkatkan perilaku self-care pada pasien DM yang menggunakan herbal untuk meningkatkan regulasi kadar gula darah, maka Civitas Akademika Prodi D III Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya tertarik untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diprediksi efektif untuk meningkatkan perilaku self-care pasien DM yang menggunakan herbal di Kota Surabaya adalah melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat atau kader kesehatan tentang perilaku pengelolaan DM dengan pemanfaatan TOGA (herbal) sebagai pendamping atau pelengkap pengobatan medis.

METODE

Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring selama 2 hari yaitu hari Selasa, tanggal 24 Agustus dan Rabu tanggal 25 Agustus 2021 melalui zoom meeting. Tempat penelitian adalah Puskesmas Tambak Rejo yang berada di wilayah Kelurahan Tambak Rejo. Pelayanan Kesehatan Tradisional merupakan salah satu layanan yang diberikan di Puskesmas Tambak Rejo.

Masyarakat Sasaran

Peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat (kader) yang berada di wilayah Puskesmas Tambak Rejo Surabaya dengan jumlah yang direncanakan adalah 50 orang.

Metode Dan Media Kegiatan

Metode yang digunakan adalah penerapan KIE dengan memberikan Modul tentang pemanfaatan TOGA (herbal) sebagai pelengkap pengobatan pasien DM pada masyarakat (kader) untuk meregulasi kadar gula darah. Penyampaian materi melalui ceramah dan tanya jawab tentang DM dan pengelolaannya, pemanfaatan TOGA (herbal) sebagai pelengkap pengobatan pasien DM, pengaturan minum obat, dan pengaturan makan dan demonstrasi tentang pemilihan, penentuan takaran,

pengelolaan, dan penyajian herbal. Pengukuran pengetahuan menggunakan analisis deskriptif yaitu perubahan nilai dan rerata sebelum dan sesudah penerapan metode KIE.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua bentuk yaitu evaluasi penerapan KIE dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi penerapan KIE bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan yang dilakukan melalui pre tes dan post tes dengan kuesioner. Evaluasi pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengetahui kualitas kegiatan yang meliputi isi materi, penyampaian materi kegiatan, dan diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat mayoritas berjenis kelamin perempuan, merupakan kader Posbindu atau Posyandu Lansia, pernah menggunakan herbal dengan cara direbus. Data tentang nilai peserta adalah nilai terendah sebelum diberikan edukasi adalah 30 dan setelahnya adalah 50. Rerata nilai sebelum dilakukan edukasi adalah 71 dan setelahnya adalah 88.

Tabel 1 Karakteristik peserta pengabdian masyarakat (n = 50)

Karakteristik	Frekuensi	
	Jumlah	Persen (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	8
Perempuan	46	92
Umur		
30 – 40	11	22
41 – 50	27	54
51 – 60	9	18
61 – 70	3	6
Status peserta		
Kader	44	88
Pasien DM	3	6
Keluarga pasien DM	3	6
Penggunaan herbal		
Tidak pernah	9	18
Pernah	41	82
Penyajian		
Direbus	41	82
Diseduh	5	10
Olahan (beli)	4	8

Tabel 2. Nilai hasil pre tes dan pos tes (n = 50)

Nilai	Pre tes	Pos tes
Terendah	30	50
Rerata	71	88
Tertinggi	100	100

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Komponen	Jumlah (n)	Persen (%)
Isi materi		
Baik	44	88
Cukup	6	12
Kurang	0	0
Penyampaian materi		
Baik	45	90
Cukup	5	10
Kurang	0	0
Diskusi dan tanya jawab		
Baik	45	90
Cukup	5	10
Kurang	0	0

PEMBAHASAN

DM merupakan suatu penyakit kronis yang dikarakteristikan dengan adanya hiperglikemia. Hiperglikemia yang tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan timbulnya komplikasi pada pasien DM. Pasien DM harus melakukan pengobatan dalam waktu yang lama dalam mengontrol kadar gula darahnya. Beberapa pasien mempunyai kecenderungan menggunakan herbal untuk mengontrol kadar gula darahnya.

TOGA adalah tanaman atau herbal yang dapat di dimanfaatkan oleh keluarga dalam memenuhi kebutuhannya dalam mencegah penyakit atau meningkatkan kesehatan. Penggunaan herbal tidak boleh sebagai alternatif pengobatan melainkan harus sebagai pelengkap atau pendamping pengobatan (Bebet & Mindarti, 2015).

Pasien harus mendapat informasi secara tepat tentang pengelolaan TOGA (herbal) atau herbal melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang tepat dan berkelanjutan. KIE merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat atau kader kesehatan. Alasan

memilih metode KIE dengan memberikan modul sebagai solusi dalam meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan tentang pemanfaatan TOGA untuk pasien DM adalah karena metode ini merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku. Salah satu jenis media KIE yang dapat digunakan adalah Modul (Sispariyadi et al., 2018).

Dukungan masyarakat seperti keluarga atau kader diperlukan untuk membantu pasien DMT2 memantau kadar gula darah dan perawatan kaki, meskipun pasien tersebut menggunakan herbal. Keluarga memiliki peran penting dalam pengelolaan DM. Keterlibatan keluarga dalam pendampingan, memberikan masukan pasien dan pengingat untuk mematuhi manajemen DM. Anggota keluarga akan lebih mudah menerima informasi jika informasi tersebut didukung oleh anggota keluarga lainnya (Delamater, 2006; Joeliantina et al., 2019; Putra et al., 2019)

Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Kemenkes RI, 2016). Peranan kader sangatlah penting, karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu, karena itu kader sangatlah perlu untuk mendapatkan pengetahuan terkait penggunaan TOGA (herbal) sebagai pelengkap atau pendamping pengobatan medis.

KESIMPULAN

Pasien DM perlu mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar agar dapat mengelola kadar gula darahnya. Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai peran untuk membantu pasien DM mengelola kadar gula darah. Pada kegiatan ini kader kesehatan telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan dari para kader setelah mendapatkan informasi melalui metode KIE. Para kader siap untuk menyampaikan informasi yang telah di dapatkan kepada masyarakat sekitarnya terutama untuk masyarakat yang menderita DM. Tenaga Kesehatan harus memberikan informasi

yang tepat dan berkelanjutan tentang pemanfaatan TOGA atau herbal kepada kader Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association, A. D., Association, A. D., Li, R., Zhang, P., Barker, L., Chowdhury, F., Zhang, X., Association, A. D., Committee, I. E., Ziemer, D., Kolm, P., Weintraub, W., Kumar, P., Bhansali, A., Ravikiran, M., Selvin, E., Steffes, M., Ballantyne, C., Hoogeveen, R., ... Lipstein, S. (2013). Standards of medical care in diabetes--2013. *Diabetes Care*, 36 Suppl 1(Supplement 1), S11-66. <https://doi.org/10.2337/dc13-S011>
- Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Isbn: 978-979-3595-49-8*, 1-24(09), 52-54.
- Ching, S. M., Zakaria, Z. A., Paimin, F., & Jalalian, M. (2013). Complementary alternative medicine use among patients with type 2 diabetes mellitus in the primary care setting: a cross-sectional study in Malaysia. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 13(1), 148. <https://doi.org/10.1186/1472-6882-13-148>
- Delamater, A. (2006). Improving patient adherence. *Clinical Diabetes*, 24(2), 71-77 5p. <https://doi.org/10.2337/diaclin.24.2.71>
- IDF. (2015). IDF Diabetes Atlas. In *International Journal of Public Health Science (IJPHS) Journal Diabetes Federation*. <https://doi.org/10.1289/image.ehp.v119.i03>
- Joeliantina, A., Agil, M., Qomaruddin, M. B., Kusnanto, & Soedirham, O. (2019). Family support for diabetes self-care behavior in T2DM patients who use herbs as a complementary treatment. *Medico-Legal Update*, 19(1), 238-243. <https://doi.org/10.5958/0974-1283.2019.00048.3>
- Joeliantina, A., & Anugrahini, H. N. (2020). Self-Care Behavior in Diabetes Mellitus

- Patients Using Herbals as a Complement to Treatment. *Health Notions*, 4(10), 333–337.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/hn41004>
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman posyandu*.
- Khalil, S. H. A., Zaki, A., Ibrahim, A. M., El-Moughazi, A. M., Khater, A. M., Youssef, A. M., El-Sa'ed, A. T., & Rashed, E. M. (2013). Pattern of use of complementary and alternative medicine among type 2 diabetes mellitus patients in Alexandria, Egypt. *The Journal of the Egyptian Public Health Association*, 88(3), 137–142.
<https://doi.org/10.1097/01.EPX.0000440994.89503.45>
- Medagama, A. B., Bandara, R., Abeysekera, R. A., Imbulpitiya, B., & Pushpakumari, T. (2014). Use of complementary and alternative medicines (CAMs) among type 2 diabetes patients in Sri Lanka: A cross sectional survey. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 14(1).
<https://doi.org/10.1186/1472-6882-14-374>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2011). Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2011. *Perkeni*, 78.
- Proboningsih, J., Joeliantina, A., Novitasari, A., & Purnamawati, D. (2020). Complementary treatment to reduce blood sugar levels of type 2 diabetes mellitus patients. *International Journal of Public Health Science*, 9(3), 267–271.
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i3.20434>
- Putra, M. M., Kusnanto, K., Asmoro, C. P., & Sukartini, T. (2019). Application of Health Promotion Model for Better Self-Care Behavior in Patients with Diabetes Mellitus. *Belitung Nursing Journal*, 5(6), 239–245. <https://doi.org/10.33546/bnj.913>
- Sisparyadi, Antik, B., & dkk. (2018). Buku Saku Penggunaan Media KIE. In *Kemenpppa*.